

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Career Adaptability di Kalangan ASN Muda: Kajian atas Evolusi Cita-cita dan Motivasi Pengabdian

Nita Yuniarti¹, Endan Suwandana², Euis Mulyaningsih³

¹Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Universitas La Tansa Mashiro,
Rangkasbitung, Banten

¹Program Pascasarjana, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Serang, Banten
Rangkasbitung, Banten

^{2,3}Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BPSDMD) Provinsi Banten
Email: mrs.nitayuniarti@gmail.com

Abstract : This study aims to understand the dynamics of changing career aspirations among young civil servants and the adaptive meanings that accompany them. The research involved 40 newly recruited Civil Servant Candidates (CPNS) in Tangerang Regency, Banten Province, who had worked for five months and participated in the Basic Training Program (Latsar) in 2025. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through anonymous open-ended essay questionnaires administered via Google Forms. Thematic analysis was used to identify patterns in aspiration changes and reflections on the meaning of public service. The findings show that most respondents experienced a shift in their aspirations from childhood to adulthood, influenced by access to education, family socioeconomic conditions, and career opportunity realities. These shifts do not represent inconsistency but rather career adaptability, reflecting the negotiation between idealism and professional realities. Such adaptability strengthens public service motivation and fosters a sense of meaningful work. This study highlights the need for a more humanistic and adaptive approach to civil service development that supports the construction of professional identity among young bureaucrats.

Submit:

Review: *Career Identity; Carrier Adaptability; Professional Identity; Civil Servant Aspirations*

Publish:

Abstrak : Penelitian ini bertujuan memahami dinamika perubahan cita-cita di kalangan ASN muda serta makna adaptif yang menyertainya. Studi dilakukan pada 40 peserta Latsar CPNS dari Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, yang telah bekerja selama lima bulan pada tahun 2025. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui angket esai terbuka berbentuk Google Form yang diisi secara anonim. Data dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola perubahan aspirasi dan refleksi makna pengabdian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami pergeseran cita-cita dari masa kanak-kanak hingga dewasa akibat faktor akses pendidikan, kondisi ekonomi keluarga, serta realitas kesempatan karier. Pergeseran tersebut tidak mencerminkan inkonsistensi, tetapi *career adaptability* dalam menegosiasikan idealisme dan realitas profesional. Adaptasi ini turut memperkuat public service motivation dan makna kerja sebagai bentuk pengabdian. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan pembinaan ASN yang lebih humanistik, adaptif, dan mendukung perkembangan identitas profesional di sektor publik.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Kata Kunci : Identitas Karier, Adaptasi Karier, Identitas Profesional, Cita-cita ASN

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

PENDAHULUAN

Cita-cita atau aspirasi karier merupakan bagian penting dari perkembangan identitas individu. Dalam teori perkembangan karier Donald Super, cita-cita dipandang sebagai refleksi dari *self-concept* yang terus berkembang seiring pengalaman hidup dan perubahan konteks sosial. Namun dalam konteks generasi muda Indonesia, terutama kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) baru, cita-cita sering kali mengalami transformasi yang signifikan, dari idealisme masa kecil menuju pilihan realistik di usia dewasa.

Fenomena ini tampak nyata dalam konteks birokrasi publik. Banyak ASN muda yang pada masa kecilnya bercita-cita menjadi dokter, guru, atau profesional lain di sektor privat, namun akhirnya memilih jalur karier sebagai abdi negara. Perubahan arah cita-cita ini tidak selalu menunjukkan kegagalan mencapai mimpi, melainkan proses adaptasi terhadap realitas sosial, ekonomi, dan nilai-nilai baru yang berkembang dalam diri individu. Dalam konteks teori *Self-Determination Theory* (SDT), perubahan tersebut dapat mencerminkan transisi dari motivasi intrinsik menuju ekstrinsik, atau sebaliknya, tergantung pada makna yang dilekatkan individu terhadap pekerjaannya.

Kajian ini berupaya menelusuri bagaimana evolusi cita-cita individu berkembang dari masa kecil hingga akhirnya bermuara pada keputusan untuk berkarier sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN). Proses tersebut tidak hanya mencerminkan perjalanan aspiratif seseorang, tetapi juga memperlihatkan faktor-faktor yang menjaga konsistensi atau justru mendorong perubahan arah cita-cita di sepanjang fase kehidupan. Lebih jauh, penelitian ini ingin memahami bagaimana para ASN muda memaknai perubahan cita-cita tersebut dalam bingkai pengabdian publik. Apakah pergeseran itu dipandang sebagai bentuk kompromi terhadap realitas, atau justru sebagai transformasi nilai dan panggilan pengabdian yang lebih matang.

Penelitian tentang perkembangan cita-cita umumnya banyak dilakukan dalam konteks pendidikan atau psikologi karier. Namun dalam konteks ASN, kajian serupa masih sangat terbatas, khususnya penelitian yang secara empiris menelusuri perjalanan perubahan aspirasi sejak masa kanak-kanak hingga akhirnya memutuskan menjadi abdi negara. Dengan demikian, terdapat gap ilmiah terkait bagaimana perubahan aspirasi ini berkontribusi terhadap pembentukan motivasi pengabdian dan makna kerja ASN muda sebagai dasar identitas profesi birokrasi publik.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini merumuskan masalah dalam pertanyaan: bagaimana perjalanan perubahan cita-cita ASN muda terjadi pada setiap fase kehidupan, faktor apa yang memengaruhi terjadinya pergeseran aspirasi tersebut, dan bagaimana perubahan aspirasi itu pada akhirnya

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

dimaknai sebagai bentuk pengabdian serta pembentukan makna kerja dalam profesi ASN. Rumusan masalah ini menjadi dasar untuk memahami fenomena perubahan aspirasi tidak sebagai kegamangan, melainkan sebagai bentuk adaptasi karier yang mendukung pembentukan identitas profesional ASN muda.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Creswell & Creswell, 2018; Sugiyono, 2013) yang bertujuan memahami secara mendalam proses evolusi cita-cita dan motivasi pengabdian di kalangan ASN muda. Fokus penelitian diarahkan pada perjalanan aspirasi individu sejak masa kanak-kanak hingga pengambilan keputusan untuk berkarier sebagai ASN, serta bagaimana para ASN muda memaknai perubahan atau konsistensi cita-cita tersebut dalam konteks nilai pengabdian publik.

Responden penelitian berjumlah 40 orang peserta Latsar CPNS Kabupaten Tangerang Provinsi Banten tahun 2025. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober 2025 menggunakan angket daring berbentuk Google Form. Angket ini dirancang dalam bentuk pertanyaan esai terbuka, sehingga responden dapat menuliskan pandangan dan pengalaman mereka secara bebas dan reflektif. Instrumen disusun berdasarkan integrasi teori *Career Development* (Super, 1957), *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan, 1985), dan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), yang digunakan untuk menggali aspek cita-cita, motivasi intrinsik-ekstrinsik, serta niat dan sikap terhadap profesi ASN.

Seluruh pengisian angket dilakukan secara anonim, tanpa mencantumkan identitas pribadi seperti nama, NIP, atau unit kerja. Pendekatan anonim ini sengaja diterapkan untuk mendorong transparansi dan kejujuran dalam jawaban responden, terutama karena topik penelitian bersifat reflektif dan personal. Dengan demikian, peserta merasa lebih nyaman untuk mengekspresikan alasan, keraguan, maupun makna yang mereka lekatkan pada pilihan kariernya secara autentik.

Data dianalisis menggunakan analisis tematik. Proses analisis dilakukan dengan membaca keseluruhan respons secara berulang untuk menangkap konteks narasi, kemudian melakukan *open coding* pada bagian-bagian penting yang berkaitan dengan dinamika aspirasi karier. Kode-kode tersebut selanjutnya dikategorikan berdasarkan kemiripan makna, sebelum diangkat menjadi tema yang merepresentasikan pola berpikir dan pengalaman umum responden.

Tahap akhir berupa interpretasi konseptual dilakukan untuk menautkan tema-tema tersebut dengan kerangka teori, sehingga dapat menjelaskan

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

bagaimana adaptasi karier terbentuk dalam perjalanan aspirasi ASN muda. Pendekatan ini menghasilkan empat tema utama meliputi: (1) tahapan perkembangan cita-cita, (2) konsistensi dan perubahan aspirasi karier, (3) motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta (4) refleksi pengabdian dalam konteks ASN. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengungkap dimensi psikologis, sosial, dan nilai yang membentuk *career adaptability* ASN muda dalam menghadapi transisi dari idealisme ke realitas birokrasi.

Untuk menjaga kredibilitas hasil temuan, peneliti menerapkan strategi *peer debriefing* melalui diskusi dengan sejawat yang memahami metodologi kualitatif, guna menguji konsistensi interpretasi dan kesesuaian tema dengan data. Teknik *member check* tidak diterapkan karena pengisian dilakukan secara anonim, sehingga peneliti tidak dapat menghubungi responden kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Cita-cita ASN Muda lintas fase kehidupan

Bagian ini menyajikan temuan penelitian mengenai evolusi cita-cita dan makna pengabdian di kalangan ASN muda. Sebelum menguraikan tema-tema hasil analisis tematik, terlebih dahulu ditampilkan karakteristik responden sebagai konteks untuk memahami latar belakang aspiratif dan profesional partisipan penelitian.

Tabel 1. Profil Responden Penelitian.

Kategori	Deskripsi	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	28	70%
	Laki-laki	12	30%
Usia	21–25 tahun	34	85%
	26–30 tahun	6	15%
Latar Pendidikan	Kesehatan (Keperawatan, Gizi, Rekam Medis, dll.)	39	97,5%
	Non-Kesehatan	1	2,5%
Status Kepegawaian	CPNS Latsar 2025	40	100%

Profil responden pada Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas merupakan ASN muda berusia 21–25 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Hal ini menggambarkan bahwa dinamika aspirasi yang ditemukan dalam penelitian ini terjadi pada kelompok generasi awal karier yang sedang membentuk identitas profesionalnya dalam birokrasi publik. Dengan demikian, karakteristik responden memberikan konteks penting untuk memahami

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

bagaimana makna pengabdian sebagai ASN mulai terinternalisasi sejak fase awal perjalanan karier mereka.

Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki cita-cita yang spesifik sejak masa kanak-kanak, terutama pada profesi yang bersifat “heroik” dan berstatus sosial tinggi seperti dokter, guru, atau polisi. Dari 40 responden, tercatat sembilan orang mengaku bercita-cita menjadi dokter, satu orang menjadi psikolog, sementara sebagian lainnya menyebut profesi seperti atlet, kerja kantoran, bahkan pramugari dan astronot. Pola ini sejalan dengan karakteristik aspirasi anak-anak yang menurut (Super, 1957, 1980) masih sangat dipengaruhi oleh *fantasy stage*, yaitu fase ketika cita-cita dibentuk lebih oleh imajinasi dan persepsi sosial dibandingkan oleh pertimbangan rasional atau realitas kemampuan diri.

Sebagian besar responden memiliki cita-cita yang spesifik sejak masa kanak-kanak, terutama pada profesi yang dipandang “heroik” dan berstatus tinggi seperti dokter, guru, atau polisi. Hal ini sejalan dengan *fantasy stage* dalam teori perkembangan karier Super (1957; 1980), yakni ketika aspirasi dibentuk oleh imajinasi dan persepsi sosial. Imajinasi tentang pekerjaan yang menolong banyak orang, dihormati publik, serta sering ditampilkan dalam media populer secara kuat memengaruhi konstruksi awal cita-cita mereka. Sebagaimana disampaikan oleh beberapa responden berikut:

“Dokter atau guru. Kayaknya itu pekerjaan yang menolong orang.” (R-01)

“Jadi dokter. Karena sering lihat dokter di TV dan kayaknya keren.” (R-08)

“Pilot, soalnya suka kartun pesawat.” (R-07)

Selain itu, proses pembentukan aspirasi pada masa kanak-kanak juga terlihat tidak hanya berasal dari diri individu, tetapi sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial terdekat dan representasi profesi dalam budaya populer. Figur keluarga yang bekerja di bidang tertentu, serta paparan intens terhadap media massa, mulai dari film, kartun, hingga tayangan televisi, membentuk persepsi awal mengenai pekerjaan yang layak dan mulia untuk dikejar. Hal ini tergambar jelas dalam pernyataan beberapa responden berikut:

“Orang tua dan saudara banyak yang di kesehatan.” (R-06)

“Film dan TV waktu masih kecil.” (R-01)

Faktor Pergeseran Aspirasi Karier

Memasuki masa remaja (seusia SMA), sebagian besar responden (67,5%) mulai menunjukkan pergeseran arah cita-cita dibandingkan masa kanak-kanak, hanya 32,5% saja yang konsisten. Perubahan ini umumnya belum

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

dipicu oleh pertimbangan rasional atau pragmatis, melainkan oleh pengaruh lingkungan sosial, teman sebaya, serta paparan informasi dan media yang lebih luas. Strohmeier et al. (2024) menemukan bahwa remaja yang lebih muda dan imigran generasi kedua memiliki aspirasi karier digital yang lebih tinggi dibandingkan remaja lainnya, menunjukkan peran penting media digital dalam pembentukan cita-cita karier.

Sebagian responden, misalnya, mengalihkan cita-cita dari dokter menjadi penulis, atau dari guru menjadi psikolog, bukan karena kehilangan minat terhadap profesi awal, tetapi karena mulai terinspirasi oleh figur baru, kegiatan sekolah, atau dunia pergaulan yang memperkenalkan pilihan karier yang lebih beragam. Dengan demikian, perubahan cita-cita pada masa remaja lebih tepat dipahami sebagai bentuk eksperimentasi identitas (Super, 1980). Penelitian oleh Batool & Ghayas (2020) mengidentifikasi bahwa proses identitas karier remaja mencakup eksplorasi, komitmen, dan pertimbangan kembali, yang sejalan dengan teori Super. Beberapa contoh verbatim responden:

“Menjadi perawat, saya sadar tidak ada kemampuan di bidang kedokteran.” (R-03)

“Menjadi petugas kesehatan, karena ingin memberikan pertolongan.” (R-07)

“Ingin sekolah kedinasan, disarankan orang tua.” (R-04)

“Guru atau perawat, karena lingkungan sekolah mendukung.” (R-02)

Tabel 2. Perubahan Cita-cita Masa Kecil ke Usia Remaja.

Kategori	Deskripsi	Contoh Perubahan	Jumlah	Persentase
Konsisten (Stabil)	Cita-cita masa kecil tetap sama hingga remaja dan relevan dengan profesi sekarang	Guru → Guru; PNS → PNS	13	32,5%
Bergeser dalam Domain yang Sama	Perubahan masih dalam bidang serupa atau nilai yang sama (misal: sama-sama bidang pelayanan, pendidikan, atau kesehatan)	Dokter → Perawat, Guru → Psikolog, Atlet → Tenaga Kesehatan	15	37,5%
Bergeser Lintas Domain	Perubahan arah cita-cita ke bidang yang sangat	Pilot → Petugas	12	30%

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Kategori	Deskripsi	Contoh Perubahan	Jumlah Persentase
(Transformasional) berbeda dari asalnya		Kesehatan; Ustad → Personel Band; Dokter → Penulis	

Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden tidak benar-benar berpindah haluan secara ekstrem, tapi menyesuaikan diri dalam domain yang masih serupa. Misalnya, banyak yang sejak kecil ingin menjadi dokter, lalu di masa remaja menjadi perawat. Hal ini lebih bersifat realistik dan adaptif, bukan kehilangan cita-cita. Sebaliknya, perubahan lintas domain (30%) lebih banyak didorong oleh faktor paparan pengalaman baru, pergaulan, atau nilai-nilai baru yang muncul seiring bertambahnya usia.

Dalam kerangka teori perkembangan psikososial (Erikson, 1968), fase ini berkaitan erat dengan krisis identitas versus kebingungan peran (*identity vs. role confusion*), di mana remaja berusaha menemukan siapa dirinya dan peran apa yang ingin ia mainkan di masyarakat. Proses eksploratif ini juga diperkuat oleh teori status identitas James Marcia (1966) yang menggambarkan remaja dalam posisi *moratorium*, yakni masih mencari arah hidup sambil menunda komitmen akhir terhadap satu pilihan karier.

Makna Profesi ASN sebagai Bentuk Pengabdian

Memasuki usia dewasa muda (seusia kuliah), arah cita-cita responden mulai memasuki fase yang lebih realistik. Dari 40 responden, sekitar setengahnya (55%) mengalami ketidaksesuaian antara jurusan kuliah dan cita-cita remajanya, menandakan terjadinya pergeseran kembali dari idealisme ke realisme karier. Jika pada masa remaja pilihan karier banyak ditentukan oleh ketertarikan dan figur inspiratif, maka pada fase dewasa muda, keputusan pendidikan dan karier mulai ditentukan oleh realitas akses, ekonomi, kesempatan, keterbatasan sumber daya, dan alasan pragmatis seperti cepat mendapatkan pekerjaan. Beberapa contoh pendapat responden adalah:

“Ingin PNS sejak kuliah, karena lebih stabil dan bisa bantu keluarga.” (R-12)

“Orang tua mendorong masuk PNS.” (R-15)

Selain motivasi pragmatis, terdapat pula jejak idealisme pengabdian yang mengarah pada orientasi pelayanan publik:

“Profesi aman dan bisa bantu masyarakat lewat kesehatan.” (R-20)

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Pendapat di atas sejalan dengan penelitian oleh Pazer (2024) menunjukkan bahwa aspirasi karier Generasi Z semakin dipengaruhi oleh digitalisasi, dengan preferensi kuat terhadap karier yang fleksibel, digital, dan lokasi-independen. Fenomena ini juga selaras dengan konsep *circumscription and compromise* yang dikemukakan oleh Gottfredson (2002), di mana individu mulai melakukan penyempitan (*circumscription*) terhadap pilihan karier yang dirasa tidak realistik, lalu kompromi (*compromise*) dengan pilihan yang lebih mungkin dicapai berdasarkan kondisi ekonomi, dukungan keluarga, dan peluang pendidikan. Dalam konteks ini, perubahan arah cita-cita bukan berarti kegagalan dalam mewujudkan impian, melainkan bentuk adaptabilitas karier (*career adaptability*) yang penting dalam menghadapi transisi menuju dunia kerja.

Lebih jauh, Donald Super (1980) menempatkan fase ini sebagai periode *establishment exploration*, ketika individu mulai menegosiasikan antara *self-concept* dan *reality testing*. Dengan kata lain, remaja yang dulu masih dalam tahap eksplorasi kini mulai “memilih jalur” dan menyesuaikan impiannya dengan kondisi nyata. Sebagian responden yang dulu ingin menjadi dokter akhirnya memilih menjadi perawat atau ahli gizi, bukan karena kehilangan idealisme, tapi karena menemukan bentuk pengabdian yang lebih sesuai dengan kapasitas, kemampuan, dan peluang yang tersedia.

Dari jawaban responden, tampak bahwa perubahan cita-cita pada usia remaja menuju dewasa umumnya dipicu oleh kombinasi antara faktor internal (*self-driven*) dan faktor eksternal (lingkungan sosial). Dari sisi internal, alasan yang paling sering muncul adalah realitas kemampuan diri, kondisi ekonomi, dan penilaian terhadap kelayakan profesi. Banyak responden yang mengaku mengubah cita-cita karena merasa cita-cita lama “tidak realistik”, “biayanya tinggi”, “tidak sesuai kemampuan otak”, atau “tidak sejalan dengan hati”. Dalam konteks teori karier (Super, 1980).

Namun, faktor eksternal terbukti sama kuatnya. Sebagian besar responden (91,7%) menegaskan bahwa lingkungan sekolah, guru, teman, dan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan atau perubahan pandangan mereka tentang profesi ideal. Sekitar dua pertiga responden menyebut pengaruh ini dalam intensitas “berpengaruh” hingga “sangat mempengaruhi”. Sekolah berperan melalui paparan mata pelajaran dan narasi normatif dari guru tentang profesi yang dianggap “pasti dan stabil”. Teman sebaya berperan sebagai agen inspirasi atau pembanding, sementara keluarga berfungsi sebagai penentu arah yang realistik. Penelitian oleh Coman et al. (2025) menunjukkan bahwa pilihan karier masih sangat dipengaruhi oleh

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

E-ISSN 2723-6641

keluarga, dengan 60% keputusan karier remaja muda Rumania dipengaruhi oleh keluarga mereka.

Dalam kerangka teori *career construction* (Savickas, 2005), pola ini mencerminkan *career adaptability*, yaitu kapasitas individu untuk beradaptasi terhadap tuntutan perubahan dengan mempertimbangkan konteks sosialnya. Remaja tidak lagi memegang cita-cita masa kecil secara kaku, tetapi menyesuaikannya dengan ekspektasi sosial, dukungan keluarga, dan peluang pendidikan yang tersedia. Menariknya, dalam banyak kasus, perubahan ini tidak selalu berarti kehilangan idealisme, tetapi justru penemuan bentuk baru dari makna pengabdian.

Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa proses perubahan cita-cita pada masa remaja menuju dewasa merupakan proses negosiasi antara idealisme dan realisme, antara diri dan lingkungan. Inilah tahap awal dari pembentukan adaptabilitas karier ASN muda di masa depan, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan diri, menemukan makna baru, dan tetap menjaga motivasi pengabdian meskipun jalur karier yang ditempuh tidak selalu identik dengan impian semula.

Temuan ini menunjukkan adanya pergeseran besar arah cita-cita dari masa kanak-kanak menuju pilihan karier aktual. Hanya sembilan orang yang dapat dikategorikan relatif konsisten, yakni mereka yang sejak kecil bercita-cita menjadi dokter lalu bertransformasi menjadi tenaga medis lain, sebuah bentuk *realistic downgrade* dalam terminologi psikologi karier, yaitu pergeseran dari profesi ideal ke profesi yang lebih realistik namun masih berada dalam domain yang sama. Sementara itu, satu responden lain yang sejak awal bercita-cita menjadi psikolog juga berakhir dalam bidang kesehatan, menunjukkan dinamika serupa antara adaptasi minat dan peluang aktual.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori perkembangan karier Donald Super (1980) dan teori kompromi Gottfredson (2002). Pilihan karier berkembang melalui tahapan eksplorasi, kristalisasi, dan implementasi, di mana individu menyesuaikan aspirasi dengan realitas lingkungan. Dalam konteks ini, pergeseran cita-cita dari profesi ideal seperti dokter ke tenaga medis lainnya mencerminkan proses *adaptasi* terhadap keterbatasan sumber daya, akses pendidikan, maupun tekanan sosial-ekonomi.

Menurut teori *circumscription and compromise*, setiap individu mempersempit pilihan karier yang dianggap realistik berdasarkan faktor kesempatan dan kapabilitas diri. Dengan demikian, apa yang tampak sebagai "penurunan" cita-cita sejatinya adalah bentuk penyesuaian adaptif terhadap konteks kehidupan, tanpa menghilangkan nilai makna dan orientasi prososial dalam pilihan karier mereka. Studi oleh Magnano et al. (2021) menunjukkan

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

bahwa individu yang memiliki tingkat adaptabilitas karier yang tinggi cenderung lebih siap menghadapi tantangan dalam transisi karier.

Adaptabilitas Karier dan Pembentukan Identitas Profesional ASN

Temuan-temuan sebelumnya menunjukkan bahwa perjalanan aspirasi ASN muda merupakan proses adaptasi karier yang terus berkembang seiring bertambahnya usia dan perubahan konteks sosial. Pada tahap ini, proses negosiasi antara idealisme dan realitas mulai bermuara pada pembentukan identitas profesional sebagai ASN.

Tabel 3. Analisis Perubahan dan Reorientasi Cita-cita Responden ASN Muda.

Tahapan Perkembangan Karier	Ciri Perilaku & Temuan Empiris	Landasan Teoretis	Makna Adaptif & Niat ASN Muda
1. Tahap Imajinatif (Masa Kecil)	Cita-cita tinggi dan simbolik: dokter, pilot, ilmuwan, guru. Terinspirasi dari figur media, orang tua, atau tokoh populer.	Super (1957) – <i>Growth Stage</i> ; Ginzberg et al. (1951): keputusan karier masih bersifat fantasi.	Cita-cita membentuk <i>initial self-concept</i> tentang makna pekerjaan dan keberhasilan.
2. Tahap Eksploratif (Remaja)	Mulai muncul pengaruh teman, guru, dan lingkungan sekolah. Cita-cita bergeser mengikuti tren dan paparan sosial.	<i>Social Cognitive Career Theory</i> (Lent et al., 1994): <i>self-efficacy</i> dan <i>outcome expectation</i> dipengaruhi oleh pengalaman sosial.	Remaja mulai membandingkan aspirasi dengan realitas dan menilai kemampuan diri.
3. Tahap Realistik (Menjelang Dewasa)	Sebagian besar (67,5%) mulai menyesuaikan cita-cita dengan jurusan kuliah yang tersedia, ekonomi keluarga, dan dorongan orang tua.	Gottfredson (2002) – <i>Circumscription and Compromise</i> : individu menyempitkan pilihan karier sesuai realitas sosial dan peluang.	Terjadi <i>career compromise</i> : perubahan dari idealisme menuju pilihan rasional dan dapat dicapai.
4. Tahap Adaptif (Masa Dewasa Awal)	39 dari 40 responden akhirnya masuk ke dunia kesehatan (perawat, ahli gizi,	Savickas (2005) – <i>Career Construction Theory</i> : individu membangun makna	Terjadi <i>career adaptability</i> : penyesuaian diri yang produktif

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Tahapan Perkembangan Karier	Ciri Perilaku & Temuan Empiris	Landasan Teoretis	Makna Adaptif & Niat ASN Muda
5. Tahap Integratif (Sebagai ASN)	perekam medis, dll). Mereka menemukan makna baru dalam profesi. Pekerjaan kini dimaknai sebagai bentuk pengabdian dan kestabilan hidup. Makna “kesuksesan” diredefinisi sebagai kebermanfaatan sosial.	karier melalui narasi hidup dan adaptasi. <i>Self-Determination Theory</i> (Deci & Ryan, 1985): motivasi bertransformasi dari eksternal ke intrinsik – orientasi pengabdian.	dan bermakna terhadap lingkungan kerja nyata. Niat menjadi ASN muncul dari integrasi nilai pribadi dan sosial: “bekerja bukan hanya untuk diri, tapi untuk negara.”

Tabel 3 di atas menggambarkan evolusi karier responden dari masa kanak-kanak hingga dewasa muda, yang menunjukkan pergeseran dari idealisme menuju realitas dan akhirnya pengabdian. Pada awalnya, cita-cita bersifat imajinatif dan simbolik seperti dokter atau guru, namun saat remaja mulai dipengaruhi lingkungan sosial dan tren profesi. Memasuki tahap dewasa, mayoritas melakukan kompromi karier karena faktor ekonomi, keluarga, dan peluang pendidikan, sesuai teori *circumscription and compromise* Gottfredson. Adaptasi ini mencapai puncaknya ketika 39 dari 40 responden akhirnya memilih jalur kesehatan dan menemukan makna baru dalam profesi mereka, mencerminkan konsep *career adaptability* Savickas. Sebagai ASN, mereka kemudian memaknai pekerjaan sebagai pengabdian dan stabilitas hidup, sejalan dengan *Self-Determination Theory* yang menegaskan pergeseran motivasi dari sekadar mencari penghasilan menuju orientasi sosial dan intrinsik.

KESIMPULAN

Perubahan cita-cita di kalangan ASN muda tidak dapat dipandang sebagai kegagalan arah, melainkan sebagai proses adaptif yang menandai kematangan karier dan transformasi makna pengabdian. Pergeseran aspirasi tersebut memperlihatkan bagaimana generasi muda birokrasi belajar menyeimbangkan idealisme masa kecil dengan realitas profesional, tanpa kehilangan nilai makna dan kontribusi sosial. Fenomena ini menegaskan bahwa karier ASN bukan hanya tentang stabilitas, tetapi juga tentang perjalanan reflektif dalam menemukan bentuk pengabdian yang autentik. Oleh karena itu,

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

E-ISSN 2723-6641

pembinaan ASN perlu menumbuhkan ruang refleksi, fleksibilitas karier, dan dukungan lingkungan yang memungkinkan setiap individu terus mengaitkan pekerjaannya dengan nilai-nilai diri dan kebermanfaatan publik.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Process*, 50, 179–211.
<https://doi.org/10.47985/dcij.475>
- Batool, S. S., & Ghayas, S. (2020). Process of Career Identity Formation among Adolescents: Components and Factors. *Heliyon*, 6(9), e04905.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04905>
- Coman, C., Dalban, C. M., Pitea, I., Iordache, M., & Bucs, A. (2025). Influence of Mass Media on Career Choices of Final-Year High School Students in Brașov County, Romania. *Journalism and Media*, 6(3), 1–20.
<https://doi.org/10.3390/journalmedia6030126>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Fifth Edition)*. SAGE Publications. <https://doi.org/10.4324/9780429469237>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer Science+Business Media.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity Youth and Crisis*. W. W. Norton & Company.
- Ginzberg, E., Ginsburg, S. W., Axelrad, S., & Herma, J. L. (1951). *Occupational Choice: An Approach to a General Theory*. Columbia University Press.
<https://doi.org/10.2307/2551122>
- Gottfredson, L. S. (2002). Gottfredson's Theory of Circumscription, Compromise, and Self-Creation. In *Career choice and development (Ed. D Brown)* (pp. 85–148). Jossey-Bass.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a Unifying Social Cognitive Theory of Career and Academic Interest, Choice, and Performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122.
- Magnano, P., Lodi, E., Zammitti, A., & Patrizi, P. (2021). Courage, Career Adaptability and Readiness as Resources to Improve Well-being during the University-to-work Transition in Italy. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(6), 1–16.
<https://doi.org/10.3390/ijerph18062919>
- Marcia, J. E. (1966). Development and Validation of Ego-Identity Status. *Journal of Personality and Social Psychology*, 3(5), 551–558.
- Nguyen, D. (2024). The Role of Social Media in Shaping Career Choices of Asian American Students. *TOJET: The Turkish Online Journal of*

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

E-ISSN 2723-6641

Educational Technology, 23(4), 201–205.

- Pazer, S. (2024). Career Aspirations of Generation Z in the Digital Age: A Mixed-Methods Study on the Influence of Digitalization. *International Journal of All Research Education and Scientific Methods (IJARESM)*, 12(10), 1133–1139.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2018). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Publications. <https://doi.org/10.7202/1041847ar>
- Savickas, M. L. (2005). The Theory and Practice of Career Construction. In *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work* (pp. 42–70).
- Strohmeier, D., Gradinger, P., & Yanagida, T. (2024). Adolescents' Digital Career Aspirations: Evidence for Gendered Pathways in A Digital Future. *Journal of Adolescence*, 96(3), 526–538. <https://doi.org/10.1002/jad.12258>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabetika*.
- Super, D. E. (1957). *The Psychology of Careers: An Introduction to Vocational Development*. Harper \$ Brothers. http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/deed.en_US.
- Super, D. E. (1980). A Life-span, Life-space Approach to Career Development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282–298. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(80\)90056-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1)